VARIASI BAHASA SUKARELAWAN PALANG MERAH INDONESIA (PMI) PADA BIDANG PERTOLONGAN PERTAMA DITINJAU DARI SEGI PEMAKAIAN

[1]Frindi Antika Sari, [2]Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum.
STKIP PGRI Jombang
Jalan Pattimura Gang III Jombang
dochterfrindi@gmail.com

Informasi Artikel:
Dikirim: (diisi editor) ; **Direvisi:** (diisi editor); **Diterima:** (diisi editor)

ISSN: ……. (cetak), E- ISSN: …….. (daring)

Abstract: ***The variations of Volunteer Language by Palang Merah Indonesia in First Aid Viewed from the Terms of Usage.*** *Indonesia is a country which has many natural appearances, so it might be natural disaster and traffic accident. It caused the loss of material, even life . The organization that focused on humanity field is Palang Merah Indonesia (PMI). PMI volunteer included TSR and KSR. One of the KSR that in Jombang is KSR PMI of STKIP PGRI Jombang unit. PMI volunteer in doing their duties often use medical language variance, but those are unfamiliar for the victim or surrounding people, so those make some missunderstanding with the use of language. The objective of this research is to provide knowledge for the college students, victims, and surrounding people to make easier in communication with the PMI volunteer.*

This research use descriptive qualitative methodology. It is research procedure that produce written descriptive data about the civil function, as like instrumental function, interaction, and informative. The approach of this research involve the informant of member of UKM KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang who were doing first aid. The data was collected in the STKIP PGRI Jombang college at April until May 2018. The Research focuses on interaction function.

According to the result of the reasearch that has be done, the researcher found interaction function. The researcher found data which has interaction function for asking condition as like, "is there any severe bleeding?". The most language variance that found from PMI volunteer at first aid field is has instrumental function.
keywords: *language, function, KSR PMI, first aid*

Abstrak: Variasi Bahasa Sukarelawan Palang Merah Indonesia Pada Bidang Pertolongan Pertama Ditinjau Dari Segi Pemakaian. Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak kenampakan alam dan kepadatan penduduk yang bisa menimbulkan bencana dan kecelakaan , sehingga mengalami kerugian material, bahkan nyawa. Salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan yakni Palang Merah Indonesia (PMI). Sukarelawan PMI terdiri dari TSR dan KSR. STKIP PGRI Jombang adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki unit organisasi mahasiswa KSR PMI. UKM KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang merupakan organisasi

mahasiswa yang bergerak di bidang kemanusiaan. Sukarelawan PMI dalam menjalankan tugasnya seringkali menggunakan variasi bahasa kesehatan, namun seringkali korban dan masyarakat sekitar tidak paham dengan variasi bahasa yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini yakni memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, korban, dan masyarakat untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan sukarelawan PMI.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa data tertulis tentang fungsi perseorangan, khususnya fungsi interaksi. Pendekatan dalam penelitian ini melibatkan informan, yakni anggota UKM KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang yang sedang melakukan peragaan pertolongan pertama. Pengambilan data bertempat di kampus STKIP PGRI Jombang pada bulan April sampai Mei 2018. Fokus penelitian yakni fungsi interkasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat fungsi instrumental, interakasi, dan informasi. Peneliti menemukan data yang berfungsi interaksi menanyakan keadaan misalnya *Apakah ada perdarahan hebat?*. Peneliti paling banyak menemukan variasi bahasa kesehatan sukarelawan Palang Merah Indonesia bidang pertolongan pertama yakni yang memiliki fungsi interaksi.

Kata kunci: bahasa, fungsi, KSR PMI, pertolongan pertama

LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk individu dan sosial yang dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tersebut membutuhkan orang lain. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan sosial, yang di dalamnya dapat saling tukar informasi, mengemukakan pendapat, memberikan pengalaman, mengutarakan perasaan, menyetujui suatu pendapat maupun mengekspresikan diri. Komunikasi dapat mempermudah orang dalam berinteraksi dan komunikasi juga dapat menjadikan individu-individu berkelompok. Kita membutuhkan alat komunikasi untuk berkomunikasi, yakni berupa bahasa. Chaer (2010:17) mengatakan "*Communication is a process by which information is exchange between individuals through a common system of symbols, signs, or behavior."* Artinya komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku umum.

Proses komunikasi di dalamnya tentu terdapat alat komunikasi, yakni bahasa sebagai suatu sistem, vokal (bunyi ujaran), tersusun dari lambang-lambang mana suka, bersifat khas, dibangun dari kebiasaaan, alat komunikasi, berhubungan dengan budaya tempat berada, dan dapat berubah-ubah (Tarigan, 2015:3). Alat komunikasi yang digunakan dibedakan menjadi dua, yakni komunikasi *non-verbal* dan komunikasi *verbal.* Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan alat bukan bahasa, seperti bunyi peluit, cahaya (lampu, api), semafor, dan termasuk juga alat komunikasi dalam masyarakat hewan. Komunikasi verbal yakni komunikasi yang menggunakan alat bahasa. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi harus merupakan kode yang saling dipahami antara kedua belah pihak, yakni penutur dan pendengar. Penutur yang ingin mengetahui timbal balik pendengar terhadap tuturan yang disampaikannya, ia dapat melihat umpan balik pendengar yang diwujudkan dengan tingkah laku setelah mendengar tuturannya. Respon dari pendengar terlihat dan penutur dapat menyesuaikan diri untuk menyampaikan tuturan selanjutnya. Umpan balik tersebut dapat diketahui ketika komunikasi berlangsung dua arah (Chaer dan Leoni, 2010:19-21).

Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbiter digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007:32). Terdapat hal penting dalam bahasa, yakni mengenai variasi bahasa yang digunakan dalam kelompok masyarakat tertentu sesuai dengan lingkungan, tingkatan dan kepentingan. Ilmu yang mempelajari tentang variasi bahasa adalah ilmu sosiolinguistik.

Sosiolinguistik berasal dari kata *sosio* dan *linguistik.* Sosio adalah masyarakat dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dihubungkan dengan kondisi masyarakat.

Studi sosiolinguistik tentang variasi bahasa merupakan pokok pembahasan, sehingga Chaer dan Agustina mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan (Chaer dan Agustina, 2004:61).

Kelompok masyarakat yang memiliki verbal *repertoire* yang relatif sama serta mempunyai penilaian terhadap norma-norma dalam pemakaian bahasa yang digunakan dalam kelompok, maka kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat tutur. Jadi, masyarakat tutur bukanlah hanya sekelompok masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama, melainkan orang yang mempunyai norma yang sama dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa. Hal yang paling penting dalam masyarakat tutur yakni adanya perasaan di antara penuturnya, bahwa mereka merasa menggunakan tutur yang sama. Fishman (Chaer, 2010:36) menyebutkan bahwa masyarakat tutur adalah masyarakat yang anggota di dalamnya sedikitnya mengenal satu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya. Kata masyarakat dalam istilah masyarakat tutur bersifat relatif, dapat menyangkut masyarakat yang sangat luas, dan dapat pula hanya menyangkut sekelompok kecil orang.

Sifat kreatif masyarakat tutur dapat meyebabkan suatu kelompok tersebut menciptakan bahasa yang berbeda dengan kelompok lain. Variasi yang ada kemungkinan dapat diperoleh dari perbedaan sosiologis kelompok tersebut. Berdasarkan beberapa bentuk variasi bahasa, penelitian akan membahas variasi bahasa dari segi pemakaian.

Variasi bahasa ditinjau dari segi pemakaian merupakan salah satu wujud variasi bahasa yang dalam pemakaiannya hanya terdapat pada kelompok sosial tertentu dan digunakan pada waktu yang telah ditentukan oleh apa yang dikerjakan, dengan siapa dan menggunakan sarana apa. Chaer (2010:68) mengatakan bahwa variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut fungsiolek (Nababan 1984), ragam, atau register.

Indonesia merupakan Negara yang luas dengan banyak variasi bahasa yang dimilikinya. Aktivitas yang sangat padat penduduknya seringkali mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Kenampakan alam yang dimiliki Indonesia, juga bisa mneyebabkan bencana alam. Bencana alam atau dan kecelakaan terjadi biasanya menimbulkan banyak kerugian material, bahkan nyawa. Pada keadaan seperti ini masyarakat sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan yakni Palang Merah Indonesia (PMI). Sukarelawan PMI dalam menjalankan tugas kemanusiaan seringkali menggunakan bahasa tersendiri untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan korban maupun dengan sesama sukarelawan. Terdapat banyak variasi yang digunakan oleh sukarelawan PMI tersebut. Variasi yang lebih banyak digunakan yakni variasi bahasa segi pemakaian dikarena semua sukarelawan PMI pasti menggunakan bahasa pada bidang PMI, meskipun mereka berasal dari daerah yang berbeda. Penelitian ini lebih dikhususnya lagi pada bidang pertolongan pertama, karena tim pertolongan pertama lebih sering berkomunikasi dengan orang awam dan masyarakat umum, serta bidang ini memiliki banyak variasi bahasa segi pemakaian bidang kesehatan.

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah lembaga sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri, yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia, tanpa membedakan latar belakang korban yang ditolong. Kegiatan PMI dibagi atas beberapa bidang, yakni antara lain pertolongan pertama, assessment, logistik, RFL (*restoring family links*), PSP (*psychosocial support programme*), sanitasi dan kesehatan, hunian sementara dan lain-lain. Markas PMI terdapat di setiap Kota atau Kabupaten. Sukarelawan PMI dapat berasal masyarakat yang disebut TSR, dan dapat juga berasal dari KSR Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi di Jombang yang terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak di bidang Kepalangmerahan salah satunya adalah STKIP PGRI Jombang. UKM KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang adalah satu-satunya KSR yang sudah berkembang pesat di Jombang.

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) merupakan wadah kreatifitas mahasiswa untuk melatih dan mengembangkan diri bagi mahasiswa yang giat dengan dunia kepalangmerahan serta mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama

yang merupakan organisasi yang berada di dalam kesatuan perhimpunan Palang Merah Indonesia. Program kerja UKM KSR PMI salah satunya adalah Diklat KSR Dasar. Kegiatan ini adalah program pertama yang dijalankan. Terdapat banyak materi yang wajib dikuasi oleh calon anggota baru. Calon anggota UKM KSR kebanyakan bukan berasal dari anggota PMR di sekolah, sehingga mereka harus mempelajari materi tersebut secara penuh. Peneliti merupakan pengurus aktif UKM KSR PMI dan pernah menjadi komandan pada periode 2016-2017, sehingga peneliti paham tentang objek yang akan dijadikan penelitian tersebut.

Penelitian yang berjudul *Variasi Bahasa Sukarelawan Palang Merah Indonesia (PMI) Pada Bidang Pertolongan Pertama Ditinjau dari Segi Pemakaian* ini peneliti lebih menekankan pada fungsi persorangan yang digunakan sukarelawan Palang Merah Indonesia khususnya bidang Pertolongan Pertama dalam menjalankan tugas. Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada korban yang dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan khusus atau medis dasar.

Sukarelawan ketika menjalankan tugasnya, baik ketika melakukan penanganan pada korban kecelakan maupun kebencanaan, sukarelawan PMI sering menggunakan variasi bahasa dalam bidang PMI. Namun, tidak semua orang paham tentang istilah-istilah yang digunakan petugas, apalagi korban atau saksi selaku orang awam di lokasi kejadian. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai register komunikasi sukarelawan PMI. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang variasi bahasa sukarelawan PMI yang ditinjau dari pemakaian belum pernah dilakukan sebelumnya.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini melibatkan informan, yakni masyarakat bahasa atau individu yang bersangkutan. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, membuat gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Berdasarkam pembagian metode penelitian di atas, peneliti dalam penelitian berjudul *Variasi Bahasa Sukarelawan Palang Merah Indonesia (PMI) Pada Bidang Pertolongan Pertama Ditinjau dari Segi Pemakaian* menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, yaitu mendekripsikan fungsi perseorangan, berupa fungsi interaksi.

Peneliti memandang dirinya sebagai pengamat juga terlibat dalam penggunaan bahasa yang diteliti, sehingga pengamat mempunyai dua fungsi yakni sebagai pengamat dan anggota resmi dari kelompok tersebut. Pengamatan berdasarkan latar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan terbuka, karena subjek yang diteliti memberikan izin kepada peneliti, dan subjek juga menyadari keberadaan peneliti yang sedang mengamatinya. Penelitian ini bertempat di kampus STKIP PGRI Jombang Jalan Patimura Gang III, yakni tepatnya saat latihan rutin peragaan pertolongan pertama. Proses pengambilan rekaman tersebut dilakukan pada hari Selasa tanggal 20 Maret sampai Minggu 20 Mei 2018 pukul 09.00 – 17.15 WIB.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kosa kata yang digunakan oleh anggota UKM KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang saat melakukan peragaan pertolongan pertama. Informan dalam penelitian ini terdapat lima empat orang dengan rincian: Aulia sebagai komandan, Azizah sebagai wakil komandan, Titah sebagai tim B, dan Sholeh sebagai tim C. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman peragaan pertolongan pertama anggota UKM KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang.

Metode pengumpulan data yakni menggunakan metode rekam, yakni penyediaan data peneliti melakukan perekaman penggunaan bahasa yang disampaikan oleh informan. Tahap selanjutnya yakni peneliti melakukan transkip pada semua rekaman yang sudah didapatkan. Proses transkip digunakan untuk mempermudah mendapatkan data dari rekaman tersebut. Proses transkip juga bertujuan untuk mempermudah dalam analisis data, karena data rekaman dijadikan data tulisan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan beberapa tahap, yakni pembacaan, tabulasi, deskripsi, analisis, dan penyimpulan data. Data yang telah didapatkan

juga dilakukan uji keabsahaan melalui informan atas nama Aulia sebagai komandan, Siti Nur Azizah sebagai anggota tim A, Sholehudin sebagai anggota tim C, Titah sebagai anggota tim B, dan Samsudin sebagai korban karena penelitian ini termasuk penelitian lapangan, atau dapat melalui penulisan sumber data yang diacu kembali dalam analisis. Uji keabsahan juga dapat dilakukan dengan pengecekan temuan kepada sukarelawan atau staf Markas PMI, khususnya kepada sukarelawan yang ahli pada bidang Pertongan Pertama.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul *Variasi Bahasa Sukarelawan Palang Merah Indonesia (PMI) Pada Bidang Pertolongan Pertama Ditinjau Dari Segi Pemakaian* ini lebih menekankan pada analisis tentang fungsi perseorangan, sebab dalam variasi bahasa fungsi berbahasa dapat ditinjau dari sudut penutur, pendengar, metode, masalah, amanat, kode, dan sebagainya. Data yang telah didapatkan dari transkipsi data rekaman peragaan pertolongan pertama oleh angota UKM KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang menunjukkan bahwa terdapat banyak fungsi interakasi.

Fungsi interaksi yakni bahasa yang digunakan oleh penolong yang difungsikan untuk meminta izin, melakukan perkenalan, salam, dan menanyakan keadaan korban baik kepada penolong lain, saksi atau korban sendiri. Data yang memiliki fungsi interaksi banyak ditemukan pada komandan, karena sebelum menanggani dia menanyakan keadaan korban, saat menangani dia tetap melakukan komunikasi dengan korban untuk meminta izin dan menanyakan keadaan yang dibantu oleh anggota lainnya. Penemuan data yang berfungsi interaksi menanyakan keadaan misalnya *Apakah ada perdarahan hebat?* dan meminta izin *Saya melakukan cek terarah. Mbak mohon maaf saya melakukan ekspose.*

Tabel 1. Hasil Temua Variasi Bahasa Berfungsi Interaksi Berdasarkan Segi Pemakaian

No	Kode Data	Kutipan	Sapaan	Berkenalan	Menanyakan keadaan	Pamit/ meminta izin
1.	VB/PMI/D1/P2/FINT	Apakah ada **perdarahan hebat**?			√	
2.	VB/PMI/D2/P2/FINT	Apakah ada **cedera mematikan**?			√	
3.	VB/PMI/D5/P3/FINT	Saya melakukan cek terarah. Mbak mohon maaf saya melakukan **ekspose**?				√
4.	VB/PMI/D7/P4/FINT	Mohon maaf Mas saya **membuka jalan** napas. Tidak ada sumbatan				√
5.	VB/PMI/D11/P1/FINT	Perkenalkan saya Auliyaul Ummah **komandan** tim pertolongan pertama dari KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang	√			

PEMBAHASAN

Data variasi bahasa sukarelawan Palang Merah Indonesia pada bidang pertolongan pertama yang memiliki fungsi interaksi dapat dilihat sebagai berikut:

Data (1)

Apakah ada **perdarahan hebat**? (VB/PMI/D1/P2/FINT)

Data 1 di atas menunjukkan adanya fungsi interaksi yang disampaikan oleh penolong untuk menanyakan keadaan korban. Fungsi interaksi dalam data 1 disampaikan untuk menanyakan apakah korban mengeluarkan banyak darah yang akan beresiko kematian korban. Kata **perdarahan hebat** dikatakan memiliki fungsi interaksi karena dalam kalimat tersebut terdapat kata tanya yakni berupa *apakah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data 1 memiliki fungsi interaksi menanyakan keadaan korban yang disampaikan oleh penolong atau komandan tim pertolongan pertama saat akan melakukan penananganan terhadap korban.

Data (2)

Apakah ada **cedera mematikan**? (VB/PMI/D2/P2/FINT)

Berdasarkan data 2 di atas menunjukkan adanya fungsi interaksi antara penolong dengan anggota maupun saksi. Kata **cedera mematikan** diucapkan oleh komandan tim pertolongan pertolongan pertama saat melakukan penanganan. Penanda yang menjadikan kalimat tersebut memiliki fungsi interaksi menanyakan keadaan yakni adanya kata tanya berupa *apakah.* Fungsi interaksi tersebut disampaikan untuk menanyakan keadaan korban apakah terdapat luka yang berbahaya dan mengancam nyawa korban, sehingga akan mengakibatkan kematian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam data 2 memiliki fungsi interaksi menyakan keadaan korban yang diucapkan oleh penolong.

Data (3)

Apakah ada cedera pada **tulang spinal**? (VB/PMI/D3/P2/FINT)

Pada data 3 terdapat fungsi interaksi yang ditunjukkan dengan kata **tulang spinal**. Kata **tulang spinal** disampaikan oleh komandan

kepada anggota tim pertolongan pertama atau saksi barangkali terdapat luka pada tulang belakang korban. Fungsi interaksi pada data 3 dibuktikan dengan adanya penanda yakni kata tanya berupa *apakah* pada awal kalimat, sehingga data tersebut termasuk dalam menanyakan keadaaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data 3 terdapat fungsi interaksi menanyakan keadaan berupa kata **tulang spinal.**

Data (4)

Saya melakukan cek terarah. Mbak mohon maaf saya melakukan **ekspose**? (VB/PMI/D4/P3/FINT)

Berdasarkan data 4 terdapat kata yang memiliki fungsi interaksi. Kata yang menunjukkan fungsi interaksi yakni **ekspose.** Fungsi interaksi pada data 4 disampaikan oleh penolong, yakni bisa komandan atau anggota tim pertolongan pertama untuk melakukan pembukaan terhadap bagian luka korban khususnya pada bagian yang dicurigai terjadi luka atau perdarahan yang bisa menyebabkan korban meninggal. Penanda yang menyatakan bahwa data 4 memiliki fungsi interaksi meminta izin ditandai dengan ucapan maaf bahwa akan melakukan sesuatu. Jadi, data 4 dapat disimpulkan memiliki fungsi interaksi meminta izin yang disampaikan oleh tim pertolongan pertama kepada korban atau saksi di tempat kejadian.

Data (5)

Mohon maaf Mas saya **membuka jalan** napas. Tidak ada sumbatan. (VB/PMI/D5/P4/FINT)

Data 5 menunjukkan fungsi interaksi yang disampaikan oleh penolong, yakni komandan atau anggota tim pertolongan pertama kepada korban atau saksi. Fungsi interaksi di atas ditunjukkan dengan adanya kata **membuka jalan,** yakni tindakan berupa mengangkat dagu dan menekan dahi korban untuk memastikan saluran napas korbantidak terdapat sumbatan. Penanda bahwa data 5 dikatakan memiliki fungsi interaksi khususnya meminta izin atau pamit kepada korban yakni adanya kata *mohon maaf* . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada data 5 terdapat fungsi interaksi meminta izin untuk membuka pernapasan atau melihat sumbatan pada korban yang disampaikan oleh komanadan tim atau penolong kepada korban atau saksi di tempat keajadian.

Data (6)

Apakah ada cedera pada **anggota gerak bawah**? (VB/PMI/D6/P4/FINT)

Kata **anggota gerak bawah** pada data 6 menunjukkan fungsi interaksi khususnya menanyakan keadaan korban. Fungsi interaksi di atas disampaikan oleh komandan maupun anggota tim pertolongan pertama kepada penolong lainnya untuk menanyakan keadaan korban khususnya pada bagian kaki korban, mulai dari pergelangan tungkai atas sampai tapak kaki. Penanda pada data 6 dikatakan memiliki fungsi interaksi menanyakan keadaan karena terdapat kata tanya *apakah*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data 6 terdapat fungsi interaksi yang disampaikan komanda maupun penolong lainnya terhadap korban atau saksi untuk menanyakan keadaan kaki korban saat akan melakukan penanganan.

Data (7)

Apakah ada cedera pada **anggota gerak atas**? (VB/PMI/D7/P5/FINT)

Data 7 menunjukkan adanya fungsi interaksi yang disampaikan oleh komandan atau anggota tim pertolongan pertama kepada korban saat melakukan penanganan. Fungsi interaksi pada data 7 ditunjukkan oleh kata **anggota gerak atas**. Bukti bahwa dalam data tersebut terdapat fungsi interaksi khususnya menanyakan keadaan yakni adanya kata tanya *apakah*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data 7 memiliki fungsi interaksi menanyakan keadaan kepada korban yang disampaikan oleh komanda atau anggota tim pertolongan pertama lainnya saat melakukan penanganan pada korban.

Data (8)

Saya menambahkan bantalan kasa tanpa memindah bantalan kasa sebelumnya. Apakah darah sudah terkendali? Saya melakukan **gendongan**. (VB/PMI/D8/P3/FINT)

Berdasarkan data 8 menunjukkan adanya fungsi interaksi yang disampaikan oleh komandan atau anggota tim pertolongan pertama kepada korban atau saksi jika korban tidak sadar untuk melakukan pertolongan. Fungsi interkasi pada data 8 ditunjukkan dengan adanya kata

gendongan. Gendongan yang dimaksud yakni berupa pengikatan bagian tangan yang luka dengan cara meninggikannya. Data 8 dikatakan memiliki fungsi interaksi meminta izin karena terdapat kalimat yang berkonotasi izin. Jadi, dapat disimpulkan pada data 8 terdapat fungsi interaksi meminta izin atau pamit melakukan sesuatu yang disampaikan penolong terhadap korban atau saksi saat akan pelakukan penanganan.

Data (9)

Perkenalkan saya Auliyaul Ummah **komandan** tim pertolongan pertama dari KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang
(VB/PMI/D9/P1/FINT)

Kata **komandan** pada data 9 menunjukkan adanya fungsi interaksi sapaan yang disampaikan oleh komandan kepada korban atau saksi di tempat kejadian ketika korban tidak sadar. Fungsi interaksi pada data 9 dibuktikan dengan adanya penanda yakni adanya kata sapaan yang menunjukkan hubungan tertentu berupa kata **komandan**, yakni merujuk pada seseorang yang memimpin atau memegang kendali tim pertolongan pertama. Oleh karena itu data 9 dapat disimpulkan memiliki fungsi interaksi sapaan yang disampaikan oleh komandan tim pertolongan pertama saat akan melakukan penanganan dengan mengucapkan kata sapaan terhadap korban.

Data (10)

Saya menemukan **korban** tergeletak di jalan raya.
(VB/PMI/D10/P1/FINT)

Pada data 10 terdapat fungsi interaksi berupa sapaan yang ditunjukkan dengan adanya kata **korban**. Kata **korban** termasuk interaksi sapaan karena merupakan kata yang menunjukkan hubungan tertentu. Fungsi interaksi tersebut disampaikan oleh komandan atau anggota tim pertolongan pertama yang menemukan seseorang tergeletak di jalan, orang tersebut dicurigai sebagai korban kecelakaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data 10 terdapat fungsi interaksi berupa sapaan yang disampaikan seseorang yang akan menemukan orang tergeletak di jalan raya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada analisis sebelumnya, hasil dari variasi bahasa sukarelawan Palang Merah Indonesia pada bidang pertolongan pertama berdasarkan segi pemakaian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fungsi interaksi yang terdapat pada variasi bahasa yang digunakan oleh sukarelawan PMI, khususnya pada bidang pertolongan pertama memiliki beberapa pembagian yakni sapaan, berkenalan, menanyakan keadaan, dan pamit/meminta izin untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV penulis memperoleh data berfungsi interaksi misalnya *perdarahan hebat, tulang spinal, jalan napas, anggota gerak atas, anggota gerak bawah, komandan, dan korban.* Indikator berkenalan dalam fungsi interaksi tidak ditemukan pada data.

Peneliti ingin menyampaikan saran yang berkaitan dengan *Variasi Bahasa Sukarelawan Palang Merah Indonesia Pada Bidang Pertolongan Pertama Berdasarkan Segi Pemakaian.* sebagai berikut:

1. mahasiswa dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan tentang variasi bahasa berdasarkan segi pemakaian bidang kesehatan.
2. peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mempermudah dalam penelitian selanjutnya yang membahas tentang sosiolinguistik, khususnya variasi bahasa berdasarkan segi pemakaian.
3. sukarelawan dan masyarakat umum, hasil penelitian ini agar dijadikan sebagai penambah pengetahuan khususnya tentang variasi bahasa sukarelawan yang digunakan pada pertolongan pertama agar dapat memudahkan berkomunikasi saat terjadinya kecelakaan atau bencana di sekitar kita.
4. penelitian tentang fungsi perseorangan variasi bahasa pemakaian pada bidang pertolongan pertama ini masih baru pertama dilakukan, sehingga masih banyak yang harus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Yunis. (2015). *Register Kesehatan dalam Acara Talk Show Dr Oz Indonesia di Trans TV*. Skripsi tidak diterbitkan.Jombang, Indonesia:STKIP PGRI Jombang.

Chaer, Abdul.2007.*Linguistik Umum*.Jakarta:Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan LeoniAgustina.2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah.2010.*Metode Linguistik Ancangan Metode: Penelitian dan Kajian*.Bandung:PT Refika Aditama

Maharani, Nourmalita Puspa.2014. "Register Kepolisian Pada Majalah Manggala Naya Wiwarottama".*Online*, http://eprints.uny.ac.id/ 17270/, diakses 14 Januari 2018.

Mahsun.2013.Metode *Penelitian Bahasa: Tahapan strategi Metode dan Tekniknya*.Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nababan, PWJ.1993.*Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*.Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Purwaningrum, Amelia.2016. "Register Parfum Dalam Bahasa Prancis",*Online*, http://eprints.uny.ac.id/35239/ , diakses 14 Januari 2018.

Sadaniyah, Ukhillatus. (2014). *Register dalam Acara Mamah dan Aa Beraksi*. Skripsi tidak diterbitkan.Jombang, Indonesia:STKIP PGRI Jombang.

Shahamatu, Aminanti Dini.2013."Penggunaan Register Profesi Bidan Di Klinik Dan Rumah Bersalin Di Delta Mutiara Sukodono, Sidoarjo". *Online*, 2 (2): 1-5, journal.unair.ac.id, diakses 6 Januari 2018.

Tarigan, Henry Guntur.2015.*Pengajaran Pragmatik*.Bandung:Angkasa.

Yuliani, Nola Mariyah. (2014). *Ragam Bahasa Lisan Olga Syahputra dalam Acara Yuk Keep Smile di Trans TV*. Skripsi tidak diterbitkan.Jombang, Indonesia:STKIP PGRI Jombang.

DOKUMENTASI

Permintaan izin terhadap korban

Mengamankan keadaan

Melakukan fiksasi kepala korban

Penanganan

Melakukan pembalutan

Pembidaian

Menanyakan KOMPAK

Pembidaian pada fraktur

Melakukan gendongan pada tangan

Melakukan GSS

Cek tanda vital korban

Cek nadi dan napas korban

Lampiran:
Tabel Data Variasi Bahasa Berfungsi Interaksi Berdasarkan Segi Pemakaian.

No	Kode Data	Kutipan	Sapaan	Berkenalan	Menanyakan keadaan	Pamit/ meminta izin
1.	VB/PMI/D1/ P2/FINT	Apakah ada **perdarahan hebat?**			√	
2.	VB/PMI/D2/ P2/FINT	Apakah ada **cedera mematikan?**			√	
3.	VB/PMI/D3/ P2/FINT	Apakah ada cedera pada **tulang spinal**?			√	
4.	VB/PMI/D4/ P2/FINT	Saya melakukan cek terarah. Mbak mohon maaf saya melakukan **ekspose**?				√
5.	VB/PMI/D5/ P3/FINT	Mohon maaf Mas saya **membuka jalan** napas. Tidak ada sumbatan.				√
6.	VB/PMI/D6/ P4/FINT	Apakah ada cedera pada **anggota gerak bawah**?			√	
7.	VB/PMI/D7/ P5/FINT	Apakah ada cedera pada **anggota gerak atas**?			√	
8.	VB/PMI/D9/ P1/FINT	Perkenalkan saya Auliyaul Ummah **komandan** tim pertolongan pertama dari KSR PMI Unit STKIP PGRI Jombang	√			
9.	VB/PMI/D8/ P3/FINT	Saya menambahkan bantalan kasa tanpa memindah bantalan kasa sebelumnya. Apakah darah sudah terkendali? Saya melakukan **gendongan**.				√
10.	VB/PMI/D10 /P1/FINT	Saya menemukan **korban** tergeletak di jalan raya.	√			